

Kajian Pariwisata Berkelanjutan di Objek Wisata Sumber Gentong, Kabupaten Malang

**Nailul Insani^{1*}, I Komang Astina², Ahmad Athoriq³, Muhammad Fikri Wardana⁴, Rahma Nuria
Ardiyanti⁵, Reni Alvianti⁶, Sindy Wahyu Natalia⁷**

^{1,2} Dosen Universitas Negeri Malang, ^{2,3,4,5,6} Mahasiswa Universitas Negeri Malang

**nailul.insani@fis.um.ac.id*

Abstrak

Sumber air merupakan daya tarik utama yang ditawarkan oleh objek wisata Sumber Gentong. Adanya aktivitas wisata di lokasi ini menjadikan Sumber Gentong hingga saat ini terus melakukan penambahan dan perbaikan sarana dan prasarana untuk menambah daya tarik dan memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung. Sumber Gentong yang mengandalkan sumber daya alam harus lebih memperhatikan sanitasi agar objek wisata tersebut tetap terjaga dan berkelanjutan. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi pariwisata berkelanjutan di Wisata Sumber Gentong. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan melakukan pengambilan sampel secara acak. Pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian dengan populasi data sebanyak 30 responden dari wisatawan yang berkunjung serta melakukan wawancara kepada pihak pengelola. Analisis data yang digunakan adalah menggunakan indikator pariwisata berkelanjutan yaitu lingkungan, sosial, dan ekonomi serta menggunakan pendekatan SWOT. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pariwisata di Sumber Gentong memiliki potensi positif apabila dikelola secara bijak dengan mempertimbangkan aspek-aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi, serta melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat dalam setiap fase pengembangannya.

Kata kunci: Sumber Gentong, Pariwisata berkelanjutan, SWOT

PENDAHULUAN

Suatu negara yang perekonomiannya bergantung pada salah satu sektor tertentu misalnya pariwisata akan menjadikan negara tersebut ketergantungan pada sektor pariwisata, sehingga berisiko tinggi terhadap ketahanan ekonomi (Rachmadian et al., 2023). Adanya perkembangan industri pariwisata tidak terlepas dari adanya pengaruh positif terhadap perekonomian dan negatif terhadap lingkungan. Adanya pengembangan pariwisata terutama yang berhubungan secara langsung terhadap alam harus menyesuaikan dengan ketentuan dari UU Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 5 huruf d tentang kepariwisataan yang berbunyi “memelihara kelestarian alam dan lingkungan hidup”.

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang kaya dengan keindahan alam dan potensi pariwisata yang melimpah. Salah satunya yaitu, Sumber Gentong. Sumber Gentong merupakan wisata yang ada di wilayah Dusun Gentong, Desa Tirtomoyo, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. Wisata Sumber Gentong memiliki sumber air yang jernih sehingga dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai memenuhi kebutuhan air sehari-hari. Air yang jernih dan segar mengalir melalui bebatuan alami. Daya tarik utama pada Wisata Sumber Gentong ini memiliki kolam yang jernih dan langsung dari sumbernya serta dikelilingi pepohonan rindang di sekitarnya, sehingga dijadikan wisata yang berbasis ekowisata.

Ekowisata didefinisikan sebagai pengembangan pariwisata berkelanjutan dengan mendukung upaya pelestarian lingkungan serta sosial-budaya. Konsep pengelolaan ekowisata mengutamakan pemanfaatan jasa ekosistem alami tanpa mengubah sumber daya alam yang dapat mengubah bentang alam (Kristiana, 2019) dan hal ini tentunya berdampak sinergis dengan program pemerintah tentang konsep pariwisata berkelanjutan (*sustainability*) yang menekankan tiga hal yaitu aspek sosial, aspek lingkungan, dan aspek ekonomi. Dengan pendekatan ekowisata ini, masyarakat dapat mengoptimalkan kekayaan alam yang masih alami, budaya, dan sejarah setempat tanpa mengakibatkan kerusakan atau mengkomodifikasi isinya.

Sanitasi yang baik memiliki keterkaitan erat dengan wisata sumber air, terutama dalam konteks pariwisata yang mengandalkan keindahan dan keberlanjutan sumber air. Kebersihan air dan sanitasi yang memadai adalah faktor kunci yang mempengaruhi daya tarik destinasi wisata air. Untuk menciptakan pengalaman wisata yang positif dan menjaga keberlanjutan ekosistem air, pengelolaan sanitasi yang baik menjadi suatu keharusan. Selain itu, sanitasi yang baik juga berdampak pada kesehatan masyarakat lokal dan wisatawan. Air yang bersih dan sanitasi yang memadai dapat mencegah penyebaran penyakit, memperkuat daya tarik destinasi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Hal ini telah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Ada banyak hal yang berkaitan mengenai pariwisata sumber air dengan sanitasi, salah satu alasannya ialah upaya menjaga sumber air dari segala bentuk pencemaran. Contohnya mengenai regulasi membangun jamban atau toilet di lokasi wisata sumber air yang harus diperhatikan agar tidak mencemari sumber air seperti tertulis dalam peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat pada bagian Lima Pilar STBM. Selain regulasi pembangunan toilet, pengelolaan sampah di lokasi wisata sumber air juga perlu diperhatikan agar limbah yang ada tidak mencemari sumber air yang ada.

Prasarana pariwisata adalah sumber daya alam dan juga sumber daya manusia yang bisa mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya (Suwantoro, 2004 dalam (Edo et al., 2023)). Menurut (Dewi & Djunaid, 2019), Lima aspek dalam pembangunan pariwisata yaitu transportasi, akomodasi, fasilitas makanan dan minuman, objek wisata, cinderamata. Wisata Sumber Gentong masih banyak melakukan perbaikan dari segi fasilitas pariwisata dengan kemajuan pembangunan yang pesat dan diharapkan Wisata Sumber Gentong dapat menerapkan program berkelanjutan dalam mengembangkan wisatanya sehingga dengan berkembangnya Wisata Sumber Gentong dapat memberikan dampak positif bagi wilayah tersebut, karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan.

KAJIAN LITERATUR

Ekowisata

Ekowisata diartikan sebagai perjalanan ke wilayah alam yang masih alami dengan tujuan khusus mempelajari, mengagumi, dan menikmati pemandangan serta keberadaan satwa liar dan tumbuhan (Asy'ari et al., 2021). Menurut (Isdarmanto & Par, 2017) konsep ekowisata termasuk salah satu bagian dari upaya mewujudkan pariwisata

berkelanjutan. Ekowisata berfokus pada peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola tempat wisata, serta meningkatkan pendapatan lokal melalui pembuatan usaha dan pengenalan kegiatan kreatif dan produktif. Konsep pariwisata berkelanjutan dalam ekowisata mencakup integrasi berbagai sistem, termasuk sistem sosial, budaya, dan lingkungan.

Wisata Alam

Wisata alam kini menjadi salah satu segmen pariwisata yang paling pesat berkembang, menarik minat wisatawan yang menginginkan pengalaman autentik di lingkungan alami. Wisata alam memberikan kontribusi besar terhadap ekonomi global, dengan pendapatan yang diperoleh dari taman nasional dan kawasan lindung mencapai miliaran dolar setiap tahun (Balmford et al., 2015) Wisata alam termasuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan tata lingkungan. Menurut Suwanto (2004) dalam Mangemba et al., (2021), wisata alam memiliki sumber daya yang berasal langsung dari alam. Wisata alam menarik bagi wisatawan karena memungkinkan aktivitas yang mendukung pembinaan cinta alam, baik dalam kegiatan alam maupun setelah proses pembudidayaan. Wisata alam memanfaatkan potensi sumber daya alam dengan mempertahankan ekosistem lingkungan, sehingga memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

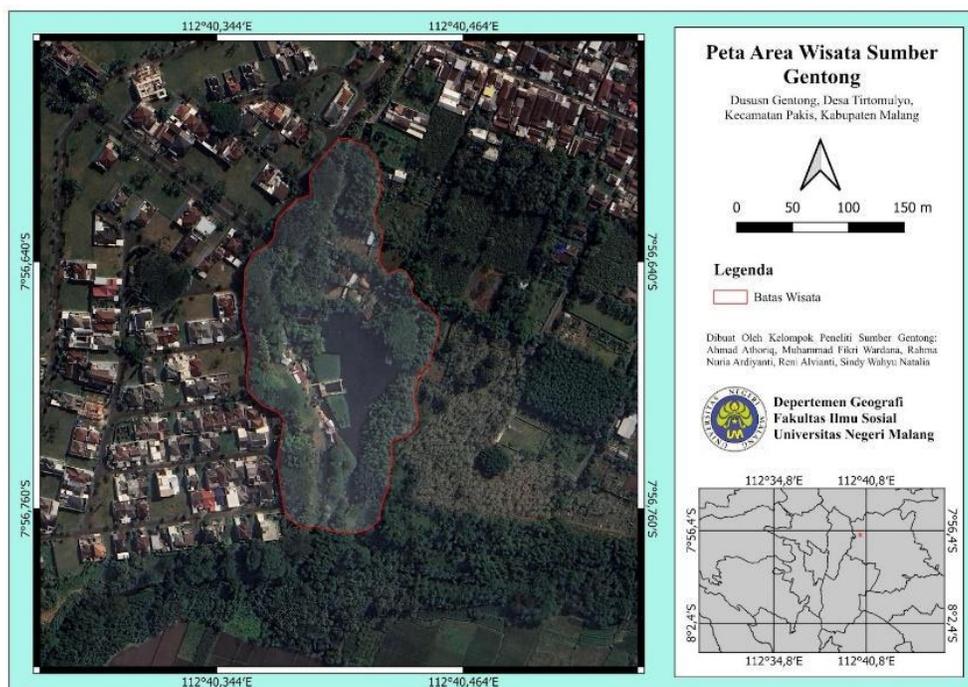
Pariwisata Berkelanjutan

Dalam dekade terakhir, pariwisata berkelanjutan telah menjadi topik yang semakin penting, sejalan dengan meningkatnya kesadaran tentang pentingnya melestarikan lingkungan, budaya, dan kesejahteraan masyarakat lokal dalam pengembangan industri pariwisata. Konsep ini menekankan perlunya keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam pengelolaan pariwisata (Zolfani et al., 2015) Penelitian terbaru oleh Muler (Gonzalez et al., 2018) pentingnya partisipasi pemangku kepentingan lokal dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengembangan pariwisata berkelanjutan. Pariwisata berkelanjutan menurut Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan adalah pariwisata yang memperhitungkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan pada masa sekarang dan masa depan, memenuhi kebutuhan wisatawan, industri, lingkungan dan masyarakat setempat serta ke semua bentuk aktivitas wisata di semua jenis destinasi wisata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Sumber Gentong, Dusun Gentong, Desa Tirtomoyo, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Secara geografis Sumber Gentong terletak di 756'38"S 11240'24"E. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun strategi untuk wisata yang berkelanjutan di Sumber Gentong berbasis lingkungan pada fasilitas penunjang yang dimiliki wisata tersebut. Pengambilan data dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 25 November 2023 di area Sumber Gentong. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai pendekatan yang berlandaskan filosofi positivisme (Sugiyono, 2019). Metode ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara

acak, dan pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian. Populasi dalam penelitian ini mengambil data sebanyak 30 responden dari kalangan wisatawan yang berkunjung dan wawancara kepada pihak pengelola wisata di Sumber Gentong. Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan indikator pariwisata berkelanjutan yaitu aspek lingkungan, aspek sosial, dan aspek ekonomi dan juga menggunakan pendekatan SWOT untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman agar dalam upaya penyusunan strategi pariwisata berkelanjutan di Sumber Gentong lebih optimal.



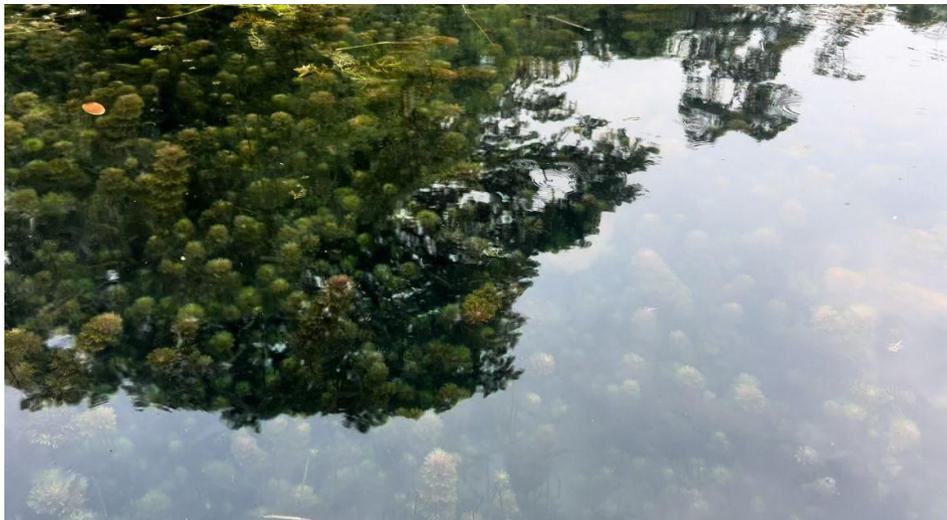
Gambar 1. Peta Area Wisata Sumber Gentong
Sumber: Olah data peneliti 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indikator Lingkungan

Sumber Gentong terletak di Dusun Gentong, Desa Tirtomoyo, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. Sebelum menjadi tempat wisata, Sumber Gentong ini dulunya merupakan rawa - rawa yang digunakan sebagai tempat air minum, tempat cuci baju dan cuci ternak. Sumber ini dikembangkan menjadi wisata di Kabupaten Malang pada tahun 2021 dan mulai banyak dikunjungi sekitar bulan Mei 2022. Sumber Gentong memiliki luas wilayah pemandian sumber mata air sekitar 10m x 15m dan untuk luas keseluruhan Sumber Gentong ini 345 m². Wisata ini dikelola oleh Bumdes setempat dan dibangun oleh Pokdarwis. Sumber Gentong mengalami pengembangan yang sangat pesat, terlihat dari banyaknya fasilitas yang telah dikembangkan seperti area kolam pemandian dan pembangunan spot foto. Perkembangan ini akan menciptakan dampak terhadap lingkungan sekitar.

Kesadaran terhadap kebersihan lingkungan dapat dilihat mulai dari pengelola hingga pengunjung dalam usaha menjaga lingkungan sekitarnya. Langkah - langkah diambil untuk memastikan kebersihan dan kelestarian kawasan wisata ini. Penempatan tong sampah yang tersebar di beberapa lokasi di kawasan Sumber Gentong. Sebagian besar tong sampah ditempatkan di area pemandian, gazebo, dan warung makan dengan tujuan utama menangani sampah konsumsi dari wisatawan. Adanya tong sampah ini, pengelola berharap agar tidak ada sampah yang dapat mencemari lingkungan di kawasan objek wisata Sumber Gentong. Meskipun demikian, masih terdapat sejumlah pengunjung yang tidak membuang sampah pada tempatnya sehingga menyebabkan sampah yang berserakan di kawasan wisata Sumber Gentong. Selain berdampak pada kebersihan lingkungan juga berdampak pada kualitas air.



Gambar 2. Tanaman Air di Sumber Gentong
Sumber: Peneliti (2024)

Perubahan kualitas air dapat terjadi dikarenakan banyak wisatawan yang mandi di area Sumber Gentong. Sumber Gentong memiliki daya tarik utama yaitu pemandian dengan air jernih langsung dari sumbernya yang dikelilingi oleh pepohonan yang rindang. Sumber Gentong ini memiliki tiga kolam yang dapat digunakan untuk beberapa aktivitas terdiri dari satu kolam besar, satu kolam sedang, dan satu kolam kecil. Pemandian utama di Sumber Gentong ini terdapat di kolam sedang, kolam tersebut merupakan sumber mata air yang dapat digunakan untuk berenang dan tidak diperbolehkan untuk memakai sabun atau deterjen. Kolam besar sendiri digunakan untuk bermain perahu bebek dan memancing saja karena kolam besar ini memiliki tumbuhan air dan ikan yang perlu dijaga. Sedangkan untuk kolam kecilnya ini digunakan untuk aktivitas yang menggunakan bahan deterjen atau sabun seperti mencuci baju, karena aliran dari kolam kecil tersebut mengarah keluar menjauhi sumber utama. Aliran Sumber Gentong ini tidak dialirkan ke masyarakat sekitar, karena masyarakat sekitar menggunakan sumur.

Indikator Sosial

Pada kondisi sosial masyarakat yang berdekatan dengan sektor pariwisata memiliki dampak terhadap kehidupan masyarakat sehari-hari. Hal ini terjadi karena adanya interaksi antara wisatawan dan masyarakat lokal. Dari interaksi ini dapat memunculkan perubahan budaya dan nilai-nilai tradisional, yang mungkin tidak selalu sesuai dengan norma masyarakat lokal. Disamping itu semua pariwisata seringkali menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi dan pengembangan infrastruktur di suatu daerah. Hal inilah yang membantu suatu daerah dapat berkembang dan maju, namun hal ini belum terjadi pada masyarakat sekitar sumber gentong.

Masyarakat lokal belum terlibat aktif dalam pengelolaan wisata sumber gentong. Sikap masyarakat cenderung pasif dengan adanya wisata sumber gentong. Pihak pengelola sumber gentong berasal dari Bumdes dan kelompok sadar wisata (pokdarwis) sekitar, tetapi peran masyarakat masih kurang dalam pengembangan wisata sumber gentong. Terlihat dari orang yang berjualan di dalam wisata, rata-rata mereka bukan dari masyarakat lokal, melainkan berasal dari luar desa. Hal ini mengakibatkan ketidaksetaraan ekonomi di masyarakat, dimana beberapa kelompok dapat merasakan manfaat yang besar namun sebagian yang lain mungkin tertinggal. Hal seperti ini dapat menciptakan ketegangan sosial dan mengancam keberlanjutan pembangunan wisata.

Masyarakat lokal perlu untuk diajak dan terlibat lebih aktif lagi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi suatu wisata secara berkelanjutan. Dengan dilibatkannya masyarakat lokal wisata sumber gentong, masyarakat juga perlu melestarikan kebudayaan lokal yang dimana budaya lokal ini dapat menjadi sebuah hal penting untuk menciptakan keseimbangan yang baik antara pertumbuhan pariwisata dan keberlanjutan sosial dalam masyarakat lokal.



Gambar 3. Warung di Sumber Gentong
Sumber: Peneliti (2024)

Munculnya pariwisata juga dapat memicu perubahan dalam struktur pekerjaan. Meskipun pariwisata dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru, terutama di sektor jasa, seringkali pekerjaan tersebut bersifat sementara dan tidak menjamin kesejahteraan jangka

panjang bagi masyarakat setempat. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mengembangkan keterampilan dan kapasitas masyarakat lokal agar mereka dapat mengambil peran yang lebih aktif dan berkelanjutan dalam sektor pariwisata.

Upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan terkait pariwisata, pendekatan pemberdayaan ekonomi lokal, dan perlindungan terhadap warisan budaya dan alam dapat menjadi langkah-langkah konkrit dalam mengatasi tantangan sosial yang muncul di sekitar destinasi pariwisata. Kesadaran akan dampak sosial pariwisata yang berpotensi merugikan dan implementasi kebijakan yang berkelanjutan dapat membantu menciptakan kondisi sosial yang seimbang dan berdaya tahan dalam masyarakat yang berdekatan dengan sektor pariwisata.

Indikator Ekonomi

Sumber Gentong, dari segi ekonomi, memiliki dampak positif yang terhadap kesejahteraan masyarakat setempat namun tidak secara merata dan signifikan. Pengembangan pariwisata di Sumber Gentong tidak hanya memberikan pengalaman wisata yang unik, tetapi juga berperan sebagai pertumbuhan ekonomi lokal. Administratif pengelolaan wisatawan di Sumber Gentong menjadi upaya menuju pariwisata berkelanjutan. Penerapan kebijakan pembayaran tiket masuk memberikan sumber pendapatan yang dapat diarahkan kembali untuk pemeliharaan dan konservasi lingkungan serta pengembangan infrastruktur.



Gambar 4. Jasa Penyewaan Ban di Sumber Gentong
Sumber: Peneliti (2024)

Aspek ekonomi lainnya adalah penciptaan lapangan kerja, seperti adanya warung makan dengan menjual makanan khas lokal dan toko souvenir. Meskipun potensi pariwisata yang dimiliki oleh sumber gentong dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan, namun dampak positif ini tidak tersebar secara adil dalam pengelolaan wisata. Ketidaksetaraan dalam distribusi manfaat ekonomi cenderung terjadi, dengan sebagian kecil masyarakat saja yang mendapatkan keuntungan lebih besar sedangkan sebagian besar masyarakat setempat tidak mengalami peningkatan kesejahteraan yang signifikan. Hal ini

bisa disebabkan oleh kurangnya keterlibatan masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan. Di sisi lain, ada beberapa jasa yang dapat digunakan untuk wisatawan yang berkunjung ke Sumber Gentong dapat memberikan pertumbuhan ekonomi. Berikut merupakan daftar jasa yang ada di objek wisata Sumber Gentong:

- Jasa penyewaan ban : Rp5000,00 (Ban Kecil), Rp10.000,00 (Ban Besar)
- Jasa parkir : Rp2000,00 (Motor), Rp6000,00 (Mobil), Rp15.000,00 (ELF/HI ACE), Rp20.000,00 (Mini Bus)
- Jasa permainan air : Rp10.000,00/15 menit (Wahan Bebek Kayuh)
- Jasa Mandi Bola : Rp5000,00 / anak

Bumdes menjadi pilar ekonomi dengan mengelola aset pariwisata di Sumber Gentong ini. Bumdes mengembangkan usaha - usaha ekonomi lokal yang ada disekitar Sumber Gentong ini seperti yang sudah dijelaskan diatas, seperti ticketing, warung makan, toko souvenir dan jasa penyewaan. Pendapatan yang dihasilkan dapat digunakan sebagai pembangunan di kawasan Sumber Gentong. Sedangkan untuk pokdarwis sendiri mengelola parkir yang nantinya pendapatan ini digunakan untuk kegiatan pengembangan dan promosi pariwisata setempat. Bumdes dan pokdarwis memiliki mekanisme pengelolaan dana yang transparan dan akuntabel. Oleh karena itu, untuk meningkatkan dampak ekonomi yang positif, perlu adanya upaya untuk memastikan bahwa pengelolaan wisata sumber gentong dilakukan secara adil dan berkelanjutan, dengan melibatkan aktif masyarakat setempat dalam proses pengambilan keputusan dan memastikan bahwa manfaatnya tersebar luas untuk meningkatkan kesejahteraan bersama. Hal ini akan membantu memastikan bahwa pendapatan yang diperoleh digunakan dengan efektif dan berkelanjutan.

Tabel 1. Matriks SWOT

	Internal	Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
Eksternal		<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat sumber mata air yang memberikan daya tarik utama dalam objek wisata ini 2. Keberadaan warung dengan kondisi baik secara ketersediaan, harga, kebersihan dan kenyamanan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya penunjuk jalan menuju ke lokasi wisata dan juga lokasi wisata jauh dari pusat kota. 2. Kurangnya pelayanan yang diberikan pengelola kepada pengunjung. 3. Kurangnya jaminan keamanan yang diberikan oleh pengelola. 4. Kurangnya pengelolaan sampah
	Peluang (Opportunities)	Strategi S-O	Strategi W-O
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pariwisata adalah salah satu prioritas pembangunan nasional dalam bidang ekonomi 2. Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan 3. Masih banyak spot untuk dikelola menjadi wahana penunjang 4. Nama sumber gentong mulai terkenal melalui media sosial 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan program ekowisata berbasis masyarakat yang dimana masyarakat diikutsertakan dalam pengelolaan wisata 2. Penataan kembali potensi wisata alam yang akan dikembangkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan promosi yang lebih informatif lagi mengenai wisata sumber gentong 2. Memperbaiki akomodasi menuju tempat wisata dengan memasang petunjuk arah menuju lokasi 3. Meningkatkan kinerja pegawai dalam pengelolaan sampah dan juga meningkatkan wisata sumber gentong menjadi wisata yang aman untuk dikunjungi berbagai kalangan usia.

Sumber: Olah data peneliti 2023

Lanjutan Tabel 1. Matriks SWOT

Ancaman (<i>Threats</i>)	Strategi S-T	Strategi W-T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya ancaman berupa kenaikan debit air hingga menimbulkan banjir 2. Belum ada investor luar yang ingin berinvestasi di kawasan sumber gentong 3. Adanya persaingan antar daerah tujuan wisata dalam menarik wisatawan 4. Wisata serupa yang lebih menarik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan peran aktif pengelola 2. Menjalin kerjasama antar semua pihak dalam pengelolaan kawasan wisata 3. Membranding wisata agar berbeda dengan wisata sejenisnya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melengkapi fasilitas, sarana dan prasarana 2. Melakukan sosialisasi terhadap masyarakat dan stakeholder tentang wisata sumber gentong dan statusnya sebagai wisata alam

Sumber: Olah data peneliti 2023

Analisis Matriks SWOT

S - O : bagan ini menjelaskan jika Sumber Gentong melakukan pengembangan program ekowisata berbasis masyarakat, seperti perlunya melibatkan masyarakat lokal dalam perencanaan sampai dengan pengelolaan wisata Sumber Gentong ini. Kemudian melakukan penataan kembali wisata alam yang berkelanjutan agar wisata sumber gentong dapat dirasakan manfaatnya hingga masa yang akan datang.

W - O : bagan ini menjelaskan jika Sumber Gentong perlu melakukan pemasangan petunjuk arah menuju wisata Sumber Gentong. Hal ini disebabkan apabila promosi yang dilakukan wisata ini semakin baik maka akan semakin banyak pengunjung yang datang. Apabila tidak ada petunjuk arah yang jelas menuju kawasan wisata ini, maka akan membuat kesan yang kurang baik dari wisatawan yang berkunjung. Kemudian, perlunya meningkatkan kinerja pegawai dalam pengelolaan sampah agar tidak terjadi kerusakan lingkungan di sekitar kawasan wisata dan pemilahan sampah untuk mendukung upaya daur ulang.

S - T : bagan ini menjelaskan bahwa Sumber Gentong perlu meningkatkan peran aktif pengelola serta menjalin kerjasama yang luas antar semua pihak dalam mengelola Wisata Sumber Gentong serta melakukan Branding agar tercipta ciri khas yang berbeda dengan pariwisata sejenis.

W - T : bagan ini menjelaskan bahwa Wisata Sumber Gentong perlu melengkapi lagi fasilitas sarana prasarana yang menunjang pariwisata serta melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan stakeholders terkait mengenai potensi apa saja yang ada di Wisata Sumber Gentong serta mensosialisasikan mengenai status lokasi tersebut memiliki status sebagai pariwisata berbasis alam.

KESIMPULAN (Tanpa saran)

Wisata Sumber Gentong yang terletak di Kabupaten Malang, Jawa Timur merupakan destinasi pariwisata yang berkembang pesat dan memiliki dampak signifikan terhadap

ekonomi dan lingkungan setempat. Wisata Sumber Gentong bagian dari upaya ekowisata, mengutamakan pelestarian lingkungan dan sosial-budaya. Pengelolaan ekowisata menekankan pemanfaatan jasa ekosistem alami tanpa mengubah sumber daya alam yang dapat mengubah bentang alam. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pariwisata berkelanjutan yang mencakup aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi.

Dalam aspek lingkungan, Sumber Gentong awalnya merupakan rawa-rawa yang dikembangkan menjadi wisata pada tahun 2021. Kesadaran terhadap kebersihan lingkungan tercermin dalam langkah-langkah konkret, seperti penempatan tong sampah dan upaya menjaga kualitas air. Aspek sosial memainkan peran penting, dengan interaksi antara wisatawan dan masyarakat lokal dapat membawa perubahan budaya serta kebiasaan. Saat ini, masyarakat lokal belum terlibat aktif dalam pengelolaan wisata dan adanya ketidaksetaraan ekonomi dapat menimbulkan ketegangan sosial. Dari segi ekonomi, terdapat ketidaksetaraan dalam distribusi manfaat ekonomi, dengan sebagian kecil masyarakat yang mendapatkan keuntungan lebih besar daripada sebagian besar masyarakat setempat yang belum mengalami peningkatan kesejahteraan yang signifikan. Oleh karena itu, perlu melibatkan masyarakat lokal secara aktif dan merata dalam perencanaan dan pengelolaan wisata. Secara keseluruhan, Sumber Gentong menunjukkan bahwa pariwisata dapat menjadi kekuatan positif jika dikelola dengan bijak, memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi, serta melibatkan secara aktif masyarakat lokal dalam setiap tahap pengembangan.

REFERENSI

- Asy'ari, R., Dienaputra, R. D., Nugraha, A., Tahir, R., Rakhman, C. U., & Putra, R. R. (2021). Kajian Konsep Ekowisata Berbasis Masyarakat Dalam Menunjang Pengembangan Pariwisata: Sebuah Studi Literatur. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 6(1), 9-19. <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/PB/index>
- Balmford, A., Green, J. M. H., Anderson, M., Beresford, J., Huang, C., Naidoo, R., Walpole, M., & Manica, A. (2015). Walk on the wild side: estimating the global magnitude of visits to protected areas. *PLoS Biology*, 13(2), e1002074.
- Dewi, L., & Djunaid, I. S. (2019). MENINGKATKAN EKONOMI LOKAL MELALUI PARIWISATA PEDESAAN: STUDI KASUS DESA CISEENG ENHANCING LOCAL ECONOMIC THROUGH RURAL TOURISM: A CASE STUDY AT CISEENG VILLAGE. *Jurnal Sosial Humaniora*, 10(1), 19-27.
- Edo, H., Fanggidae, R. E., Maak, C. S., & Amtiran, P. Y. (2023). ANALISIS PENGEMBANGAN FASILITAS DAN AKSESIBILITAS PARIWISATA PADA OBJEK WISATA AIR PANAS MENERGUKA KECAMATAN SOA KABUPATEN NGADA. *GLORY Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 4(6), 1389–1405.
- Gonzalez, V. M., Coromina, L., & Galí, N. (2018). Overtourism: residents' perceptions of tourism impact as an indicator of resident social carrying capacity-case study of a Spanish heritage town. *Tourism Review*, 73(3), 277–296.
- Isdarmanto, S. M., & Par, M. (2017). Dasar-Dasar Kepariwisata Dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata. *Yogyakarta Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo*.
- Kristiana, Y. (2019). *Buku ajar studi ekowisata*. Deepublish.

- Mangemba, A., Faras Z, M. M., Samer, S., Yuliani, S. W., Fachrezzy, M. G., Safitri, D. R. E., & Sopa, M. A. (2021). Pengembangan Potensi Wisata Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Alam Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Pernek. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(2). <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i2.702>
- Rachmadian, R. H., Khairunisa, T., Dermawan, J., Setiawan, A. R., & Putra, A. K. (2023). Pengembangan Web-based Virtual Tour sebagai Optimalisasi Branding Digital Tourism pada Kawasan Wisata Sumber Gentong Malang. *ABDIMASKU: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 6(3), 1001–1009.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
- Zolfani, S. H., Sedaghat, M., Maknoon, R., & Zavadskas, E. K. (2015). Sustainable tourism: a comprehensive literature review on frameworks and applications. *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*, 28(1), 1–30.